

KOMUNIKASI INTERPERSONAL GURU DALAM MENINGKATKAN MINAT BELAJAR MATEMATIKA SISWA KELAS IV

Annisa¹, Junedi Singarimbun²

¹Alumni Prodi Ilmu Komunikasi FISIP UISU

²Dosen Tetap Prodi Ilmu Komunikasi FISIP UISU

email: annisa_1212@fisip.uisu.ac.id

Abstrak

Komunikasi interpersonal guru dan siswa harus dilakukan secara sebaik mungkin baik pada saat proses pembelajaran maupun saat tidak melakukan proses pembelajaran. Minat belajar siswa sangat berkaitan dengan komunikasi yang dilakukan guru saat pembelajaran berlangsung, komunikasi yang efektif akan membuat siswa bersemangat dalam belajar. Dalam proses belajar mengajar matematika diperlukan komunikasi interpersonal guru yang baik, karena idealnya komunikasi yang baik antara guru dan siswa dapat meningkatkan minat belajar, karena siswa merasa diperhatikan oleh guru sehingga siswa akan terbuka untuk mengkomunikasikan kesulitannya dalam belajar. Berdasarkan latar belakang diatas, rumusan masalah ialah Bagaimana Komunikasi Interpersonal Guru Meningkatkan Minat Belajar Matematika Siswa Kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Bidayatul Hidayah -4 Jalan. Pertahanan Dusun II No. 33 Patumbak. Penelitian yang dilakukan oleh penulis ini menggunakan metodologi kualitatif. Metodologi penelitian ini menggunakan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Sikap positif dari siswa dapat mempengaruhi kebiasaan belajar mereka secara positif, sehingga meningkatkan keterlibatan dan kesenangan dalam proses pembelajaran. Membangun lingkungan belajar yang kondusif dan menyenangkan melalui kegiatan seperti diskusi, memotivasi siswa dengan penghargaan, dan membina sikap terbuka sangat penting dalam mendorong praktik belajar mengajar yang efektif..

Kata Kunci : Komunikasi Interpersonal, Minat Belajar, Guru, Siswa

1. PENDAHULUAN

Komunikasi interpersonal guru dan siswa sangatlah penting bagi siswa untuk mencapai tujuan pendidikan. Guru dan siswa merupakan komponen yang terdapat Dalam proses pembelajaran, akan tetapi proses pembelajaran tidak akan terwujud apabila hubungan guru dan siswa tanpa adanya komunikasi yang baik, sehingga minat belajar pada siswa untuk mengikuti proses pembelajaran cenderung lemah. Dilihat dari proses pembelajaran sendiri, pendidikan merupakan komunikasi antara dua komponen yang

terdiri atas guru sebagai komunikator, dan siswa sebagai komunikan.

Komunikasi interpersonal guru dan siswa harus dilakukan secara sebaik mungkin baik pada saat proses pembelajaran maupun saat tidak melakukan proses pembelajaran. Dengan begitu, siswa akan timbul rasa diperhatikan oleh guru nya sehingga siswa memiliki rasa minat untuk belajar dan menjalani proses pembelajaran dan terjadilah suatu proses pembelajaran yang efektif.

Minat belajar siswa sangat berkaitan dengan komunikasi yang

dilakukan guru saat pembelajaran berlangsung, komunikasi yang efektif akan membuat siswa bersemangat dalam belajar. Meskipun pelajaran itu kelihatan sulit bagi mereka namun tak membuat mereka untuk patah semangat dalam belajar sehingga dalam pembelajaran itu siswa akan senang dan guru pun senang dan timbulah minat bagi siswa untuk belajar. Akan tetapi, kegiatan belajar mengajar tidak akan terwujud tanpa adanya komunikasi yang baik antara guru dan siswa, sehingga minat belajar pada siswa untuk mengikuti proses pembelajaran pun cenderung lemah.

Dalam kegiatan belajar, minat mempunyai peranan yang sangat penting. Karena bila seorang siswa tidak memiliki minat dan perhatian yang besar terhadap objek yang dipelajari maka sulit diharapkan siswa tersebut akan tekun dan memperoleh hasil yang baik dari belajarnya. Sebaliknya, apabila siswa tersebut belajar dengan minat dan perhatian yang besar terhadap objek yang dipelajari, maka hasil yang diperoleh lebih baik (Usman Effendi dan Juhaya S Praja, 1993: 22).

Dengan komunikasi yang baik itu akan menimbulkan ketertarikan bagi siswa dalam menerima pelajaran. Sehingga siswa akan lebih senang dalam belajar dan fokus pada mata pelajaran yang sedang diajarkan, karena proses penyampaian informasi yang baik oleh guru dalam mengajar. Hal ini akan dapat meningkatkan minat siswa dalam belajar.

Matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang digunakan sebagai salah satu mata pelajaran dalam ujian nasional dan sering digunakan dalam kehidupan sehari-hari. Setiap siswa mempunyai pandangan yang berbeda

tentang pelajaran matematika. Bagi siswa yang menganggap matematika menyenangkan maka akan tumbuh motivasi dalam diri siswa untuk mempelajari matematika dan optimis dalam menyelesaikan masalah-masalah yang bersifat menantang dalam pelajaran matematika. Sebaliknya, bagi siswa yang menganggap bahwa matematika sebagai mata pelajaran yang susah dan sulit, maka siswa akan bersikap pesimis dalam menyelesaikan masalah-masalah dalam pelajaran matematika.

Dalam proses belajar mengajar matematika diperlukan komunikasi interpersonal guru yang baik, karena idealnya komunikasi yang baik antara guru dan siswa dapat meningkatkan minat belajar, karena siswa merasa diperhatikan oleh guru sehingga siswa akan terbuka untuk mengkomunikasikan kesulitannya dalam belajar.

2. METODE

Penelitian yang dilakukan oleh penulis ini menggunakan metodologi kualitatif. Metodologi penelitian ini menggunakan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Dengan pendekatan deskriptif kualitatif yang digunakan pada penelitian ini, penulis dapat memperoleh gambaran yang lengkap dari permasalahan yang dirumuskan dengan memfokuskan pada proses pencarian dari setiap data yang ada di lapangan. Dengan harapan agar informasi yang dikaji lebih bersifat mendalam alamiah dan rasional.

Lokasi penelitian dilakukan di Madrasah Ibtidaiyah Swasta Bidayatul Hidayah-4 Jalan. Pertahanan Dusun II No.

33 Patumbak. Waktu Penelitian yang akan digunakan penulis untuk melakukan penelitian ini dilaksanakan dari tanggal 25 Mei 2024 sampai dengan tanggal 10 Juni 2024.

Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang fokus pada pengamatan yang mendalam. Pada penelitian kualitatif subjek penelitian disebut dengan istilah informan, yaitu orang yang memberikan informasi tentang data yang diinginkan peneliti berkaitan dengan penelitian yang sedang dilaksanakan. Informan dalam penelitian ini dibagi menjadi tiga yaitu:

1.) Informan Kunci

Informan kunci adalah seseorang yang mengetahui dan memiliki berbagai informasi pokok yang diperlukan dalam penelitian. Informan kunci penelitian ini adalah Ika Nurjannah S.Pd

2.) Informan Utama

Informan utama adalah seseorang yang terlibat langsung dalam interaksi sosial yang diteliti. Yang memiliki nilai matematika 85 yaitu :

1. Keysha Olivia
2. Ahmad Mulia Harahap
3. Miftah Fahira informan
4. Sandi Pratama informan

3.) Informan Tambahan

Informan tambahan adalah informan pelengkap yang memberikan informasi tambahan kepada peneliti baik secara langsung maupun tidak langsung dalam interaksi sosial yang diteliti. orang tua yang memiliki nilai matematika 85.

1. Linda Sari
2. Halimatun

Adapun teknik analisis data yang digunakan dengan melakukan pendekatan analisis data deskriptif. Suatu kegiatan penyelidikan terhadap suatu peristiwa

dengan berdasar pada data nyata agar dapat mengetahui keadaan yang sebenarnya dalam rangka memecahkan permasalahan sehingga dapat ditarik suatu kesimpulan yang valid dan ilmiah (Susiadi, 2014: 60). Langkah-langkah sebagai berikut :

a. Pengumpulan dan Analisis Data

Pengumpulan data dilakukan untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan dalam rangka mencapai tujuan penelitian. Sebelum melakukan penelitian, seseorang peneliti biasanya telah memiliki dugaan berdasarkan teori yang digunakan.

b. Reduksi Data

Reduksi data merupakan penyederhanaan yang dilakukan melalui seleksi, pemfokusan dan keabsahan data mentah menjadi informasi yang bermakna, sehingga memudahkan penarikan kesimpulan.

c. Penyajian Data

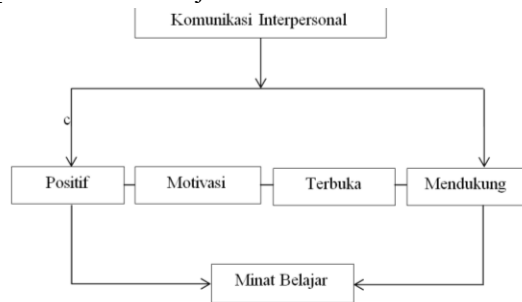
Penyajian data yang sering digunakan pada data kualitatif adalah bentuk naratif. Penyajian-penyajian data berupa sekumpulan informasi yang tersusun secara sistematis dan mudah dipahami.

d. Verifikasi/Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan merupakan tahap akhir dalam analisis data yang dilakukan melihat hasil reduksi data tetap mengaju pada rumusan masalah secara tujuan yang hendak dicapai. Data yang telah disusun dibandingkan antara satu dengan dengan yang lain untuk ditarik kesimpulan sebagai jawaban dari permasalahan yang ada.

Kerangka berpikir dalam penelitian ini mencakup penggabungan antara teori, observasi, fakta, serta kajian pustaka yang akan dijadikan landasan dalam melakukan

karya tulis ilmiah. Oleh karena itu, kerangka berpikir dibuat ketika akan memaparkan konsep-konsep penelitian. Berikut adalah kerangka berpikir penelitian ini dijalankan.



3. HASIL PEMBAHASAN

Komunikasi interpersonal guru meningkatkan minat belajar matematika siswa kelas IV Mis Bidayatul Hidayah-4 sudah berjalan dengan baik. Hal ini terlihat dari suasana kelas yang menyenangkan dan kondusif selama proses pembelajaran, di mana guru membuat hubungan positif dengan siswa melalui keterampilan komunikasi yang efektif. Lingkungan belajar yang mendukung ini tidak hanya membuat siswa merasa nyaman, tetapi juga meningkatkan keinginan mereka untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran yang membuat mereka lebih tertarik dan termotivasi untuk belajar matematika. Meskipun demikian, hasil pengamatan menunjukkan bahwa beberapa siswa masih memiliki nilai matematika rendah di semester ganjil, tetapi ada kemajuan yang positif di mana nilai matematika mereka meningkat selama semester genap. Ini menunjukkan bahwa guru sering menggunakan komunikasi interpersonal dalam perkembangan akademik siswa, terutama dalam membantu mereka yang sebelumnya mengalami kesulitan.

3.1 Positif

Sikap positif dari siswa dapat mempengaruhi pembentukan sikap belajar yang baik seperti menjadi lebih giat dan senang dalam mengikuti proses pembelajaran. Sikap positif ini tercermin dalam kecenderungan siswa untuk mendekati, menyukai, dan berharap pada hal atau kegiatan tertentu, khususnya pembelajaran. Dengan memiliki sikap positif ini, siswa akan lebih terbuka dan bersemangat untuk belajar, yang menghasilkan suasana belajar yang lebih antusias. Sangat penting bagi siswa untuk memiliki perspektif positif saat belajar karena jika mereka tidak memiliki ketertarikan dan minat dalam proses pembelajaran, akan sulit bagi mereka untuk merasa senang atau termotivasi di kelas. Siswa dengan perspektif positif tidak hanya akan lebih menyukai proses belajar, tetapi mereka juga akan meminati materi pelajaran dan terdorong untuk mencapai hasil yang lebih baik.

Sikap positif yang terlihat dalam pengajaran matematika terhadap siswa kelas IV Mis Bidayatul Hidayah -4 diterapkan oleh guru kepada siswa salah satunya dengan membuat mereka menyukai pelajaran matematika, membangun suasana kelas yang kondusif dan menyenangkan. Menurut Mulyasa pembelajaran menyenangkan merupakan suatu proses pembelajaran yang di dalamnya terdapat suatu koneksi yang kuat antara guru dan siswa, tanpa ada perasaan terpaksa dan tertekan.³⁹

Pembelajaran dikatakan menyenangkan apabila didalamnya terdapat suasana yang rileks, bebas dari tekanan, aman, menarik, bangkitnya minat belajar. Lingkungan belajar yang mendukung ini juga melibatkan

keterlibatan penuh siswa, di mana perhatian mereka tercurah pada proses pembelajaran, dan kelas dipenuhi dengan semangat serta perasaan gembira. Dalam kondisi ini, siswa dapat berkonsentrasi dengan baik, merasa nyaman, dan menikmati proses belajar, yang pada akhirnya meningkatkan motivasi dan hasil belajar dari mereka.

Dan sebaliknya pembelajaran menjadi tidak menyenangkan jika suasana kelas penuh tekanan, menakutkan, atau membuat siswa merasa tidak berdaya, pembelajaran akan tidak menyenangkan. Ketika siswa tidak bersemangat, malas, atau tidak berminat, pembelajaran menjadi monoton, membosankan, dan jauh dari menarik bagi mereka. Selain itu, suasana pembelajaran yang tidak bervariasi atau tidak memotivasi dapat membuat siswa cepat jenuh, menurunkan minat mereka untuk belajar. Oleh karena itu, sangat penting untuk membuat lingkungan pembelajaran yang menyenangkan dan menarik untuk mendorong siswa berpartisipasi secara aktif dalam proses pembelajaran.

Salah satu kegiatan yang telah dilaksanakan dalam membentuk sikap positif yaitu guru melakukan kegiatan diskusi antara guru dan siswa. Diskusi adalah pertukaran pikiran dan gagasan antara guru dan siswa sehingga diskusi membuat komunikasi guru dan siswa terbangun. Diskusi memungkinkan orang-orang bertukar ide dan juga gagasan, dan memungkinkan mereka berkomunikasi dengan baik. Selama diskusi, siswa merasa lebih terlibat dalam proses pembelajaran dan mereka dapat menyampaikan mulai dari pendapat, bertanya, dan menjawab pertanyaan dengan lebih leluasa. Kegiatan

diskusi tidak hanya memperkuat pemahaman siswa tentang materi, tetapi juga meningkatkan rasa percaya diri bagi mereka dan membuat mereka lebih terbuka dan antusias untuk belajar. Selain itu, siswa memiliki kesempatan untuk berpartisipasi lebih aktif dalam kegiatan melalui interaksi langsung dengan guru mereka. Pada akhirnya, ini menghasilkan sikap positif dan minat belajar yang tinggi.

3.2 Motivasi

Motivasi adalah dorongan yang timbul pada diri seseorang secara sadar atau tidak sadar untuk melakukan sesuatu tindakan dengan tujuan tertentu. Motivasi atau biasa juga disebut dorongan atau kebutuhan, merupakan suatu tenaga yang berada pada diri individu atau siswa yang mendorongnya untuk berbuat mencapai suatu tujuan. Motivasi belajar artinya dorongan dari diri siswa untuk mencapai tujuan belajar, misalnya pemahaman materi atau pengembangan belajar. Motivasi belajar dalam pendidikan adalah dorongan internal yang mendorong siswa untuk mencapai tujuan pendidikan, seperti memperoleh pemahaman tentang materi atau pengembangan keterampilan belajar.

Motivasi belajar yang kuat membantu banyak siswa menjadi lebih bersemangat dan termotivasi untuk belajar secara mandiri, memungkinkan mereka untuk tetap fokus, konsisten, dan bertanggung jawab atas proses pembelajaran yang mereka hadapi. Motivasi ini juga sangat penting untuk meningkatkan ketahanan mental siswa ketika mereka menghadapi tantangan seperti materi yang sulit atau tugas yang menantang. Siswa yang memiliki motivasi yang tinggi akan lebih mudah mengatasi jenuh atau malas dan terus berusaha

mencapai tujuan belajar mereka. Pada akhirnya motivasi ini sangat membantu siswa lebih tekun dan mempertahankan kualitas belajar mereka dalam jangka panjang.

Motivasi sangat diperlukan oleh siswa karena hal ini berpengaruh banyak sedikitnya informasi yang dapat diserap siswa pada waktu materi disajikan kepada mereka. Siswa akan antusias, penuh perhatian, dan aktif selama proses pembelajaran ketika ada motivasi belajar yang kuat. Mereka tidak hanya mendengarkan, tetapi juga mencoba mengaitkan materi dengan apa yang mereka ketahui. Motivasi belajar siswa merupakan faktor utama yang menentukan keberhasilan belajarnya. Motivasi merupakan faktor yang mempunyai arti penting bagi siswa (Djamarah, et.al: 2010).

Hal ini terlihat pada guru matematika kelas IV MIS Bidayatul Hidayah 4 meningkatkan motivasi belajar melalui pendekatan kepada siswa berkaitan hal-hal yang dapat mendorong siswa agar termotivasi. Salah satu cara untuk mendorong motivasi adalah dengan memberikan arahan dan bimbingan yang berkaitan dengan hal-hal yang menarik. Arahan ini tidak hanya mencakup materi pelajaran, tetapi juga mencakup pemahaman tentang pentingnya belajar untuk masa depan mereka. Dengan metode seperti ini sangat diharapkan siswa akan memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang nilai belajar serta pentingnya melakukan usaha yang besar untuk mencapai tujuan mereka. Guru selalu berusaha menjadi sumber dukungan yang membantu siswa mengatasi kesulitan baik dalam hal mempelajari matematika

maupun dalam membangun sikap disiplin dalam belajar.

Selain memberikan arahan guru juga menggunakan strategi penghargaan atau reward untuk lebih memotivasi siswa. Ketika siswa mencapai tujuan pelajaran atau menunjukkan kemampuan tertentu serta mendapatkan prestasi, mereka diberi penghargaan. Penghargaan dapat berupa materi, pujian, sertifikat, atau bahkan waktu tambahan untuk melakukan kegiatan yang disukai siswa.

Cara ini secara efektif mendorong minat belajar siswa, karena mereka merasa termotivasi untuk mencapai prestasi lebih tinggi dan terus berusaha dalam belajar.

3.3 Terbuka

Sikap terbuka Menurut Amin Suptihatini dan Yudi Suparyanto, sama dengan keterbukaan, yang arti dari Keterbukaan adalah sikap perilaku orang yang dalam kegiatan sehari-hari selalu tertanam sikapnya yang jujur, adil, dan mau menerima pendapat dari teman-temannya (Amin, et. Al: 2007). Terbuka dalam komunikasi dapat membuat komunikasi menjadi lebih lancar dan menjadi terkesan lebih akrab satu sama lain. Keterbukaan dalam komunikasi sangat penting untuk membuat alur komunikasi lebih lancar.

Keterbukaan membantu seseorang menjadi lebih transparan tentang perasaan, pikiran, dan tujuan mereka, yang menghasilkan suasana komunikasi yang saling percaya. Individu lebih cenderung menyampaikan informasi secara jujur dan lengkap ketika mereka merasa aman untuk membagikan ide-ide mereka tanpa khawatir akan dihakimi atau disalahpahami. Selain itu, menjadi lebih terbuka mendorong seseorang untuk lebih

aktif menyampaikan umpan balik konstruktif, yang sangat penting dalam lingkungan kerja dan proses pembelajaran. Hal ini tidak hanya meningkatkan kualitas komunikasi, tetapi juga memperkuat hubungan interpersonal karena adanya rasa saling menghargai dan memahami. Sikap terbuka dalam berbagi informasi juga membuat setiap pihak merasa lebih terlibat, sehingga komunikasi menjadi lebih efektif. Ini memungkinkan setiap orang untuk menyampaikan perasaan mereka tanpa khawatir dinilai atau disalahpahami, yang menghasilkan komunikasi yang lebih

efektif dan mendorong hubungan yang kuat dan sehat.

Sikap terbuka yang terlihat saat pembelajaran berlangsung guru matematika siswa kelas IV Mis Bidayatul Hidayah-4 menyampaikan pendapat atau pesan karena sikap terbuka dengan siswa dapat menumbuhkan rasa percaya. Dengan pendekatan terbuka ini, guru tidak hanya memberikan pelajaran tetapi juga memberikan ruang bagi siswa dalam bertanya, memberikan pendapat, dan berbicara tanpa takut. Siswa yang merasa diterima dan dihargai selama proses pembelajaran akan lebih termotivasi untuk berpartisipasi secara aktif. Selain itu, perspektif terbuka ini menumbuhkan kepercayaan antara guru dan siswa, karena siswa percaya bahwa guru mereka adalah orang yang peduli dan mendukung kemajuan mereka secara akademis dan emosional.

Dalam pembelajaran matematika, keterbukaan guru memainkan peran kunci agar siswa tidak hanya mengetahui materi, tetapi juga benar-benar memahami konsep-konsep matematika yang diajarkan.

Guru mendorong siswa untuk berpartisipasi aktif dan selalu terlibat dalam diskusi dengan menciptakan interaksi belajar yang positif. Ini membuat siswa merasa bahwa memahami materi adalah hal yang paling penting. Selain itu, guru yang ramah biasanya mengetahui apa yang dibutuhkan siswa dan bagaimana mereka menghadapi masalah, sehingga mereka dapat memberikan bimbingan dan penjelasan tambahan jika diperlukan. Proses belajar menjadi lebih interaktif dan bermakna dengan cara ini. Ini juga mendorong siswa untuk memahami matematika dengan baik dan menumbuhkan minat yang berkelanjutan untuk belajar.

3.4 Mendukung

Dukungan guru menurut Belmont, Skinner, Wellborn, dan Connel adalah dukungan yang diberikan oleh guru kepada siswa, yang dapat dilihat melalui keterlibatan guru (*involvement*), pemberian struktur yang jelas dari guru (*structure*), dan dukungan autonomi (*autonomy*). Chen (2005) mendefinisikan dukungan guru sebagai dukungan yang diberikan guru berupa dukungan akademik dan dukungan interpersonal (Belmont, et al:1992).

Dukungan guru sangat penting dalam menumbuhkan minat dan ketertarikan siswa terhadap pelajaran. Ketika guru memberikan perhatian penuh pada proses pembelajaran, siswa akan merasa didukung dan dihargai, yang membuat mereka lebih menyukai setiap langkah pembelajaran. Suasana belajar yang menyenangkan dan positif ini memberikan dampak langsung pada motivasi serta perkembangan hasil dari sebuah belajar siswa. Guru yang aktif

mendampingi dan memotivasi siswa mampu menciptakan lingkungan belajar yang tidak hanya fokus pada capaian akademis, tetapi juga pada perkembangan emosi dan rasa percaya diri terhadap siswa, sehingga mereka merasa nyaman untuk belajar dan berani mengeksplorasi potensi mereka.

Dukungan guru tidak hanya memotivasi siswa; mereka juga memperhatikan kebutuhan siswa secara teratur. Misalnya, guru yang selalu tersedia untuk membantu siswa dalam menyelesaikan tugas memberikan rasa aman dan percaya diri kepada siswa. Guru yang mendengarkan keluhan siswa dan menghargai pendapat mereka menciptakan hubungan yang lebih erat dan saling percaya, yang membuat siswa lebih nyaman terlibat dalam kelas. Selain itu, siswa dapat memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang materi melalui penggunaan pendekatan pendidikan yang inovatif dan menarik, seperti permainan edukatif dan alat bantu visual. Dengan memberikan dukungan yang luas seperti ini, guru tidak hanya membantu siswa mencapai prestasi akademik tetapi juga membangun sikap positif terhadap belajar, yang akan bermanfaat sepanjang hidup mereka.

Hal ini juga dapat dilihat saat guru matematika kelas IV MIS Bidayatul Hidayah-4 melakukan pendekatan dengan siswa sehingga mengetahui kesulitannya, mengajak siswa untuk aktif saat belajar biasanya berdiskusi saat sedang menerangkan materi pelajaran. Dengan mengenali kesulitan yang dihadapi siswa, guru dapat menyesuaikan metode pengajaran yang lebih tepat sasaran, sehingga siswa merasa lebih terbantu

dalam memahami materi. Guru mendorong siswa untuk berpartisipasi secara aktif dalam diskusi saat menjelaskan pelajaran. Ini memungkinkan siswa untuk memahami lebih dalam ide-ide yang diajarkan. Siswa tidak hanya memperoleh pemahaman yang lebih baik, tetapi mereka juga lebih percaya diri dalam menyuarakan pendapat mereka dan berpartisipasi dalam proses pembelajaran.

Selain itu, guru juga mendorong siswa untuk bertanya mengenai hal-hal yang belum mereka pahami dan yang tidak mereka pahami yang sangat penting dalam proses belajar. Dengan memberikan siswa kesempatan untuk mengajukan pertanyaan, guru menciptakan lingkungan di mana siswa dapat mengatasi kebingungan atau keraguan. Sikap terbuka ini mendorong siswa untuk lebih aktif mempelajari materi pelajaran karena mereka tidak takut atau malu untuk mengatakan apa yang mereka tidak tahu. Oleh karena itu, metode ini tidak hanya meningkatkan pemahaman siswa tentang matematika tetapi juga membangun keterampilan berpikir kritis dan keberanian, yang keduanya akan sangat bermanfaat bagi kemajuan akademik mereka di masa mendatang.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah peneliti laksanakan melalui hasil dari wawancara, observasi dan dokumentasi mengenai Komunikasi Interpersonal Guru Dalam Meningkatkan Minat Belajar Matematika Kelas 4 Madrasah Ibtidaiyah Bidayatul Hidayah-4 Jalan. Pertahanan No. 33 Patumbak sudah berjalan dengan baik, maka dapat

disimpulkan menyoroti bagaimana komunikasi interpersonal yang positif, memotivasi, terbuka, dan mendukung yang dilakukan guru dapat meningkatkan minat siswa dalam belajar matematika.

Sikap positif dari siswa dapat mempengaruhi kebiasaan belajar mereka secara positif, sehingga meningkatkan keterlibatan dan kesenangan dalam proses pembelajaran. Membangun lingkungan belajar yang kondusif dan menyenangkan melalui kegiatan seperti diskusi, memotivasi siswa dengan penghargaan, dan membina sikap terbuka sangat penting dalam mendorong praktik belajar mengajar yang efektif. Pada akhirnya, membangun landasan yang kuat untuk pengembangan karakter dan ketahanan mental baik pada siswa maupun guru sangat penting untuk keberhasilan jangka panjang dalam pendidikan.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Abd. Rahman Shaleh, Psikologi Suatu Pengantar dalam Perspektif Islam (Jakarta: PT. Prenada Media, 2004),
- Agung M Hardjana, Komunikasi Intrapersonal dan Interpersonal, (Yogyakarta: KANISIUS, 2003)
- Agus M. Hardjana. Komunikasi Intrapersonal dan Komunikasi Interpersonal (Yogyakarta: Kanisius, 2003), hal.85 diakses (Nailul Husna LIBRIA, Vol. 9, No. 2, Desember 2017)
- Ahmad Susanto, Teori Belajar & Pembelajaran di Sekolah Dasar, 2013, hal 62 Alo Liliweri, Komunikasi Serba Ada Serba Makna, (Jakarta: Prenada Media Group, 2011), h.174
- Ambar, Teori Pembelajaran Sosial Dalam Komunikasi Massa, di akses dari <https://PakarKomunikasi.com/Teori-Pembelajaran-Sosial-Dalam-Komunikasi-Massa>, Pada Tanggal 12 Maret 2020.
- Anike Dian Ayu Kusuma Dewi, “Studi Komparasi Faktor-Faktor Daya Tarik Interpersonal Pada Mahasiswa UNNES yang Berpacaran Ditinjau Dari Jenis Kelamin”, (Journal of Social and Industrial Psychology. JSIP 2 [1] 2013)
- Arni Muhammad, Komunikasi Organisasi, (Jakarta: Bumi Aksara, 2005)
- Depdikbud, Kurikulum Pendidikan Dasar, (Jakarta: Depdikbud, 1993), h. 37 Depertemen Agama RI.
- DeVito, Joseph, A, The Interpersonal Communication Book. (Jakarta: Professional Book, 1989),
- Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam, 2004),
- Djaali, Psikologi Pendidikan, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012),
- Djoko Purwanto, Komunikasi Antar Pribadi, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2006), h. 22-23
- Donni Juni Priansa, Kinerja dan Profesionalisme Guru, (Bandung: CV Alfabeta, 2014)
- Euis Karwati dan Donni Juni Priansa (2015:154)
- Evi Novianti, Teori Komunikasi Umum dan Aplikasinya, (Yogyakarta: ANDI (Anggota IKAPI

- Ghita Mutya, "Hubungan Antara Konsep Diri Dan Komunikasi Interpersonal Pada Mahasiswa Yang Berorganisasi", Skripsi, Yogyakarta: UII, 2018,
- Hurlock, Psikologi Perkembangan, Jakarta: Erlangga, 1990
- Ihsana El Khuluqo. 2017. Belajar Dan Pembelajaran. Yogyakarta: Pustaka Pembelajaran
- Joseph A Devito dalam Kaharjono, sunnora Meilisa. "Manajemen Komunikasi Bencana BPBD Kabupaten Magelang dalam Pengurangan Resiko Bencana Erupsi Gunung Merapi" Skripsi, Yogyakarta: Universitas Islam Indonesia, 2018
- Lefudin, Belajar dan Pembelajaran, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2014),
- Miles Huberman, (1992), Analisa Data Kualitatif, Jakarta: Universitas Indonesia,
- Mochammad Surya, Psikologi pembelajaran dan pengajaran, (Bandung: Pustaka Bani Qurais, 2012),
- Mohammad Ali, Muhammad Asrori, Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik. (Jakarta, Bumi Aksara, cet. Ke 9 2014)
- Pradipta, Caesar Vioniken, and Endang Fatmawati. "Pengaruh konsep diri dalam komunikasi interpersonal pustakawan hubungannya terhadap kepuasan pemustaka di Badan Perpustakaan dan Kearsipan Daerah Kota Cirebon." Jurnal Ilmu Perpustakaan 1.1 (2012),
- Purwanto, Instrumen Penelitian Sosial dan Pendidikan. (Yogyakarta, Pustaka Belajar 2007)
- Purwanto, M. Agalim, Psikologi Pendidikan. (Bandung, PT Remaja Rosada Jkarya 2007)
- Schunk, Dale H, Paul R. Pintrich, Judith L. Meece. (2007). Motivation in Education, Theory, Research, and Applications. Ohio, New Jersey.
- Slameto, Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya. (Jakarta, rineka cipta, 2013)
- Stephen P. Robbins, Timothy A. Judge, Perilaku Organisasi Organizational Behavior, (Jakarta: Salemba Empat, 2008),
- Suranto Aw, Komunikasi Interpersonal, (Graha Ilmu: Yogyakarta, 2011)
- Suranto Aw, Komunikasi Interpersonal, (Graha Ilmu: Yogyakarta, 2011)
- Usman Effendi dan Juhaya S Praja, Pengantar Psikologi, (Bandung: Angkasa, 1993),
- W. S. Winkel, Psikologi Pengajaran, (Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia, 1996),
- Wiet Aziz, Teori Pembelajaran Sosial Albert Bandura, di akses dari <http://AzizherWitselalu.Blogspot.com/2012/11/Teori-Pembelajaran-Sosial-AlbertBandura.Html>, Pada Tanggal 12 Maret 2020
- Yudi, Analisis Perilaku Imitasi di Komunitas White Family Samarinda Setelah Menonton Tayangan Boyband/Girlband Korea di Kbs Channel, Jurnal: 2016 4(3): 166-180).